



Pengembangan Budidaya Ikan Kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah

Arni Fauzia Rante¹, Sukri Nyompa², Ichsan Invanni³

^{1 2 3} Prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, FMIPA UNM, 2019

Email : Fauziaarni@gmail.com, sukrinyompa@unm.ac.id, ichsaninvanni@unm.ac.id

(Received: Februari 2020; Reviewed: Februari 2020; Accepted: Februari 2020; Published: Februari 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Knowing what factors support kuwe fish cultivation, 2) Knowing the obstacles faced in the kuwe fish cultivation business and what efforts are being made to deal with these obstacles. 3) Knowing the prospect of developing kuwe fish farming. The location of the research was carried out in Mawasangka Tengah District, Central Buton Regency. The population of this research is all the kuwe fish farming farmers. The targets in this study were 9 kuwe fish farmers. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques. The data were analyzed descriptively quantitatively. The results of this study indicate that: 1) The supporting factors in the Kuwe fish farming business are the availability of assistance from the government in the form of Quadrilateral Floating Cages (KJA) / Flexi Type Box. 2) In the processing of kuwe fish cultivation in Mawasangka Tengah District, there are also obstacles faced by kuwe fish farmers, namely lack of capital, large waves and disease. 3) that the Kuwe fish farming business is prospective to be developed. In addition, after a feasibility test using the formula was found, evidence was also found that the kuwe fish farming business was a viable business so that it could be developed in order to be able to improve the economy of the people of Central Mawasangka District.

Keywords: *Development Prospects, Giant Trevally, Business Feasibility Analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Mengetahui faktor apa yang mendukung budidaya ikan kuwe, 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha budidaya ikan kuwe dan usaha apa yang dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. 3) Mengetahui prospek pengembangan budidaya ikan kuwe. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. Populasi penelitian ini yaitu semua petani budidaya ikan kuwe. Sasaran dalam penelitian ini yaitu 9 orang petani budidaya ikan kuwe. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor pendukung dalam usaha budidaya ikan kuwe adalah tersedianya bantuan dari pemerintah berupa Keramba Jaring Apung (KJA) Segi Empat / Kotak Tipe Flexi. 2) Dalam pengolahan budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah terdapat pula kendala-kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan kuwe adalah kurangnya modal, besarnya ombak

dan penyakit. 3) bahwa usaha budidaya ikan kuwe prospektif untuk dikembangkan. Selain itu, setelah di lakukan uji kelayakan menggunakan rumus di temukan pula bukti bahwa usaha budidaya ikan kuwe tersebut merupakan sebuah usaha yang layak sehingga dapat dikembangkan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Mawasangka Tengah.

Kata Kunci : Prospek Pengembangan, Ikan Kuwe, Analisis Kelayakan usaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan terdapat di daerah tropis, sehingga Indonesia memiliki banyak potensi kekayaan alam yang cukup besar. Salah satu potensi kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah potensi kekayaan laut berupa perikanan dan hasil laut lainnya, dimana mata pencaharian juga dari mata pencaharian hasil laut (Amir, 2019). Dengan luas lautan kurang lebih 70% dengan garis pantai sepanjang 95.000 km dan jumlah pulau sebanyak 17.000 buah (Burke et al., 2002) serta beragamnya jenis ekosistem yang ada, di antaranya terumbu karang, padang lamun, mangrove, teluk, goba, selat, muara sungai, pantai landai berpasir, dan daratan pasang surut, merupakan peluang bagi pengembangan budidaya laut (Radiarta dkk, 2003).

Di samping itu terdapat potensi pengembangan budidaya laut salah satunya pengembangan budidaya ikan kuwe. Menurut Irianto, dkk (2002) dibandingkan dengan jenis-jenis ikan lainnya, ikan kuwe (*Caranx sp.*) merupakan salah satu jenis ikan karang yang sangat potensial untuk dikembangkan karena mempunyai beberapa keunggulan komparatif antara lain mampu hidup dalam kondisi kepadatan yang tinggi (150 ekor/m³), mempunyai laju pertumbuhan tinggi, sangat tanggap terhadap penambahan pakan dari ikan rucah, konversi pakan cukup efisien dan digemari konsumen. Menurut (Hasriyanti, 2019) bahwa potensi kelautan sangat strategis tetapi belum banyak dimanfaatkan dan dikelola secara baik dengan memanfaatkan peralatan-peralatan canggih.

Manfaat ikan kuwe selain diolah menjadi masakan yang nikmat, ikan kuwe juga memiliki manfaat yang bagus untuk kesehatan, juga berpotensi sebagai ikan hias terutama pada ukuran yuwana (5-10 cm) yang dikenal dengan nama Pidana kuning atau

Simbha kuning (Hadi, 2009). Mempunyai pangsa pasar cukup tinggi sehingga sangat prospektif dalam mendukung pengembangan budidaya laut (Peristiwadi, 2006).

Budidaya ikan kuwe sudah lama dikenal dan dilakukan oleh masyarakat pantai. Masyarakat terus menerus membudidayakan ikan kuwe karena ditunjang oleh nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan lainnya (Fakhrudin, dkk, 2017).

Kabupaten Buton Tengah sebagai salah satu tempat pengembangan budidaya ikan kuwe yang berada di sebelah timur selat Buton yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ikan kuwe yang cukup bagus dan mudah dibudidayakan menurut masyarakat setempat. Dari 7 kecamatan di daerah Buton Tengah yang mempunyai pengembangan budidaya ikan kuwe yaitu di Kecamatan Mawasangka Tengah.

Pendapatan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi (Ulfah, 2019). Hal tersebut menyebabkan usaha budidaya ikan kuwe merupakan salah satu bentuk pekerjaan alternatif bagi masyarakat pantai yang dapat menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga membantu sumber devisa negara sehingga kesejahteraan hidup masyarakat meningkat, meskipun tidak jarang ada kendala-kendala yang masih sering kali ditemui oleh masyarakat yang mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tehnik deskriptif kuantitatif – kualitatif Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan prospek pengembangan budidaya ikan kuwe. Kemudian digunakan pula Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang di dalamnya berisi tentang data-data lisan maupun tulisan yang di temukan di lapangan. Data yang dihasilkan

kemudian disajikan secara kuantitatif dan kualitatif kemudian selanjutnya dideskripsikan secara logis dan sistematis, maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif – kualitatif.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani budidaya ikan kuwe yang ada di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa jumlah populasi sebanyak 9 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar dan dalam jumlah yang terlalu sedikit, maka tidak dilakukan penarikan sampel melainkan semua populasi sekaligus menjadi sampel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi, merupakan tehnik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian,

Wawancara dilakukan dengan tanya-jawab yang berlangsung secara lisan peneliti (pewawancara) dengan subjek penelitian (terwawancara) bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi.

Dokumentasi pengumpulan data penelitian melalui pengambilan gambar mengenai kondisi yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Untuk mengukur keuntungan dan kelayakan usaha budidaya ikan kuwe dilakukan dengan menghubungkan rata-rata jumlah produksi penerimaan dari usaha budidaya ikan kuwe dan pengeluaran atau modal selama proses produksi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Prasad dalam Nurhasana (2015).

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Modal)

Jika R/C ratio > 1, maka usaha ini dikatakan layak

Jika R/C ratio < 1, maka usaha ini dikatakan tidak layak

Jika R/C ratio = 1 maka usaha ini dikatakan

impas (tidak untung dan tidak rugi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kecamatan Mawasangka tengah yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buton Tengah. Kecamatan Mawasangka Tengah terletak antara 59,20-5,590 LS dan antara 122,140-122,380 LS, dengan jumlah penduduk yaitu mencapai 9.779 jiwa (4.950 laki – laki dan 4.829 perempuan). (BPS Kab. Buton Tengah, 2019). Kecamatan Mawasangka tengah terdiri dari 9 desa/kelurahan, yang berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatas dengan wilayah Kabupaten Muna, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mawasangka Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Selat Kabaena.

Faktor yang mendukung budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah

Dalam pengembangan budidaya ikan kuwe sangat ditunjang oleh beberapa aspek baik yang termasuk di dalamnya adalah kuantitas penduduk maupun kualitas penduduk yang membudidayakan ikan kuwe itu sendiri, berikut data tentang faktor yang mempengaruhi budidaya ikan kuwe.

Kondisi keramba jaring apung dalam usaha budidaya ikan kuwe menggunakan keramba jaring apung segi empat/ kotak tipe flexi sebelumnya para responden menggunakan keramba jaring apung tradisional dengan pelampung agar tetap mengapung, serta tertambat pada rangka dan jangkar sehingga tidak berpindah dari posisinya. Dalam hal ini kualitas air dalam usaha budidaya ikan kuwe dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Kualitas Air budidaya ikan kuwe Lokasi 1

Parameter	Kisaran Nilai
Suhu (°C)	28-29
pH	7
Salinitas (ppt)	33
DO (mg/l)	6,3
Kecepatan Arus (m/s)	0,0329-0,0408

Sumber: Data Hasil Pengukuran, Juni 2019

Berdasarkan data hasil pengukuran, pada lokasi 1 suhu air antara 28-29 °C, derajat keasaman air (pH) 7, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pH pada perairan

Kecamatan Mawasangka Tengah dapat digolongkan baik, salinitas (ppt) 33, DO 6,3 (mg/l) Kisaran tersebut masih layak bagi pertumbuhan ikan, kecepatan arus 0,0408-0,0329 (m/s).

Tabel 2 Data Kualitas Air budidaya ikan kuwe Lokasi 2

Parameter	Kisaran Nilai
Suhu (°C)	28-30
pH	7
Salinitas (ppt)	33
DO (mg/l)	6,3
Kecepatan Arus (m/s)	0,0374-0,0437

Sumber: Data Hasil Pengukuran, Juni 2019

Berdasarkan data hasil pengukuran, pada lokasi 2 suhu air antara 28-29 °C, derajat keasaman air (pH) 7, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pH pada Perairan Kecamatan Mawasangka Tengah dapat digolongkan baik, salinitas (ppt) 33, DO 6,3 (mg/l) Kisaran tersebut masih layak bagi pertumbuhan ikan, kecepatan arus 0,0408-0,0329 (m/s).

Penggunaan modal di Kecamatan Mawasangka tengah dalam usaha Budidaya ikan kuwe berdasarkan hasil penelitian, bahwa 55,56 persen menyatakan bahwa modal yang dipakai merupakan modal sendiri, dan 22,22 persen masing-masing menyatakan bahwa modal yang dipakai merupakan modal dari koperasi dan dari Bank.

Dalam membangun usaha terdapat dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan seluruh jumlah penerimaan atau pendapatan dari sebuah usaha yang belum dikurangkan dengan biaya pajak penghasilan, sedangkan pendapatan bersih merupakan seluruh jumlah penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya pajak penghasilan.

Jumlah pendapatan atau penerimaan sebuah usaha tergantung dari banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Begitupun dengan usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah, yang jumlah pendapatannya juga dipengaruhi oleh banyaknya hasil panen.

jumlah pendapatan kotor usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka

Tengah, diperoleh hasil bahwa pendapatan usaha budidaya ikan kuwe dengan persentase sebesar 33,33 persen dengan jumlah pendapatan di atas Rp. 15.000.000 setiap kali panen, kemudian 33,33 persen yang mendapatkan hasil Rp.7.000.000 – Rp.11.000.000, selanjutnya 44,44 persen yang mendapatkan hasil Rp.11.000.100 – Rp. 15.000.000 dalam setiap kali panen.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha budidaya ikan kuwe dan usaha yang dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut

Kendala yang dihadapi dalam proses budidaya ada kalanya berasal dari luar maupun dari dalam usaha. Untuk usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah, kendala yang dialami tidaklah banyak seperti kurangnya modal, ombak yang menyebabkan pembudidaya sulit melakukan pencarian atau penangkapan bibit dari alam maupun tidak bisa datang ke keramba untuk memberi pakan dan beberapa ikan terkena penyakit. Kendala – kendala inilah yang sampai saat ini terus menerus di hadapi oleh usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah.

Usaha-usaha dalam mengatasi kendala-kendala yang ada di atas yaitu dengan meminjam kredit di bank untuk memenuhi yang kurangnya modal, dan untuk beberapa ikan yang terkena penyakit dilakukan pembersihan jaring agar ikannya tidak mengalami penyakit lagi.

Prospek pengembangan budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah?

Usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah merupakan usaha yang diharapkan untuk mampu berkembang dengan baik agar mampu mengubah dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Mawasangka Tengah. Prospek usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah dapat ditentukan dengan

membandingkan antara faktor pendukung dan faktor penghambat keberlangsungan usaha budidaya ikan kuwe tersebut. Jika faktor pendukung usaha budidaya ikan kuwe tersebut lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya, maka usaha budidaya ikan kuwe tersebut prospektif untuk dikembangkan.

Jika dibandingkan antara faktor penghambat dan pendukung usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah, maka diperoleh hasil bahwa faktor pendukungnya lebih banyak di bandingkan dengan faktor penghambatnya. Kelayakan dan keuntungan usaha budidaya ikan kuwe dapat dilihat dengan membagi antara jumlah produksi penerimaan dari usahan budidaya ikan kuwe dengan modal kerja atau pengeluaran selama proses produksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kelayakan usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah yaitu rumus yang dikemukakan oleh Prasad dalam Nurhasana (2015):

Berdasarkan hasil data wawancara, jumlah hasil panen budidaya ikan kuwe dalam sekali panen yaitu 3200 ekor, dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 17.777.778, rata-rata total biaya Rp. 2.611.111, dan pendapatan sebesar Rp. 15.166.667. Untuk melihat layak tidaknya usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah, maka data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang di kemukakan oleh Prasad dalam Nurhasana (2015), yaitu :

Diketahui :

TR = Rp. 17.777.778 (penerimaan total)

TC = Rp. 2.611.111 (modal/pengeluaran)

Sehingga dimasukkan ke rumus menjadi :

$R/C = (Rp.17.777.778)/(Rp.2.611.111) = 6.8$

Berdasarkan hasil pembagian antara TR dan TC, diperoleh hasil 6,8. Karena hasilnya melebihi dari 1, maka usaha/industri ini

dikatakan layak, dan pantas untuk dipertahankan dan dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Budidaya ikan kuwe yang diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Mawasangka Tengah menunjukkan bahwa pada daerah ini cocok untuk pengembangan budidaya ikan kuwe. Hal tersebut disebabkan oleh dukungan beberapa faktor antara lain: 1) Faktor pendukung dalam usaha budidaya ikan kuwe adalah tersedianya bantuan dari pemerintah berupa Keramba Jaring Apung (KJA) Segi Empat / Kotak Tipe Flexi. Data kualitas air menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan data yang telah ada. 2) Dalam pengolahan budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah terdapat pula kendala-kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan kuwe adalah kurangnya modal, besarnya ombak dan penyakit. Dan cara mengatasinya dengan meminjam uang di Bank, datang di saat air laut mulai tenang, dan membersihkan jaring. 3) Seperti yang telah tertulis dalam data hasil penelitian, bahwa usaha budidaya ikan kuwe di Kecamatan Mawasangka Tengah prospektif untuk dikembangkan. Karena berdasarkan hasil perbandingan antara faktor penghambat dan pendukung keberlangsungan usaha budidaya ikan kuwe tersebut, maka diperoleh hasil bahwa faktor pendukung keberlangsungan usaha budidaya ikan kuwe tersebut lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya. Selain itu, setelah di lakukan uji kelayakan ditemukan pula bukti bahwa usaha budidaya ikan kuwe tersebut merupakan sebuah usaha yang layak sehingga dapat dikembangkan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Mawasangka Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

Amir, M. F. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar. *LaGeografia*, 16(2), 86-93.

- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Buton Tengah 2019. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kab. Buton Tengah Tahun 2017. www.butengkab.bps.go.id , Di akses pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Burke, L., E. Selig, and M. Spalding. 2002. Reef at Risk in Southeast Asia. World Resources Institute. 72 pp.
- Fakhrudin, A.G., Wijayanto, D., & Ayunita, D. 2017. Analisis Rantai Nilai Komoditas Ikan Kuwe (*Caranx Sp*) Di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 187-194.
- Hadi, C.S. 2009. Pengaruh Perbedaan Jenis Pakan Awal Terhadap Sifat Biologi Larva Ikan Kuwe (*Gnathanodon Speciosus*). Skripsi. Mahasiswa Fak. Pertanian, Jurusan Perikanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 89 hlm.
- Hasriyanti, H. (2019). Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar. *LaGeografia*, 17(2), 87-93.
- Irianto, B., Zubaidi, T., Hasan, N., Harwanti, S., Suwarda, R. 2002. Potensi Pengembangan Budidaya Ikan Kuwe, *Caranx Spp.*, Dengan Sistem Keramba Jaring Apung. Balai Penelitian Perikanan Budidaya Pantai Maros
- Nurhasana. 2015. Prospek Industri Gula Aren di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Ulfah, M. (2019). Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. *LaGeografia*, 17(2), 80-86.